

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 1) Tingkat kebisingan tertinggi terjadi di area kerja PLTD Telaga tepatnya disistem pembangkit mesin Sewatama I, Sewatama III, dan mesin MAK-AK, MAK-C, dan mesin Merlis dimana tingkat kebisingan masing-masing mencapai 108,8 dBA, 109,8dBA, dan 87,2 dBA baik pada waktu beban puncak maupun luar waktu beban puncak. Di kawasan pemukiman kebisingan tertinggi terjadi di lingkungan pemukiman bagian timur, dengan tingkat kebisingan mencapai 76,5 dBA – 84 dBA pada waktu beban puncak dan luar waktu beban puncak. Kebisingan terendah di lingkungan pemukiman masyarakat mencapai 50 dBA, baik yang berasal dari PLTD maupun sumber lain.
- 2) Kebisingan yang terjadi di kawasan PLTD Telaga juga dipengaruhi oleh sumber lain, seperti kendaraan umum maupun industri rumahan milik masyarakat yang bermukim disekitar kawasan tersebut.
- 3) Berdasarkan peta kontur sebaran kebisingan di kawasan PLTD Telaga, perubahan kebisingan menunjukkan bahwa semakin jauh jarak dari PLTD Telaga maka tingkat kebisingan akan semakin rendah dengan laju penurunan kebisingan yang bervariasi.

5.2 Saran

- 1) Pihak PLTD sebaiknya mengadakan pemeriksaan kesehatan pendengaran telinga terhadap karyawan dan warga masyarakat yang bermukim disekitar PLTD Telaga khususnya wilayah pemukiman yang terkena kebisingan.
- 2) Perlu diadakan penelitian mengenai dampak yang ditimbulkan oleh kebisingan pada kawasan PLTD Telaga.